

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi SMP Negeri 2 Srandakan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Srandakan. SMP Negeri 2 Srandakan beralamat di Godegan, Poncosari, Srandakan, Bantul. Secara umum gedung SMP Negeri 2 Srandakan sangat kokoh dan terdiri dari satu wilayah dimana gedung-gedung tersebut berdiri di atas lahan seluas 7883 m<sup>2</sup> dengan lingkungan yang bersih dan kondusif. Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Srandakan dapat dikatakan sudah baik, memadai dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas, sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Srandakan adalah: ruang kelas, ruang keolahragaan, lapangan upacara, ruang Ibadah/ Mushola, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang kesenian, laboratorium komputer, serta media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri 2 Srandakan antara lain: buku-buku paket, *white board*, alat peraga, mesin jahit, gamelan, OHP, laptop, komputer, *tape recorder*, televisi, *sound system* dan DVD player, CD dan LCD. Media pembelajaran ini sangat penting untuk perantara antara siswa dan guru yang digunakan untuk proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.

SMP Negeri 2 Srandakan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Drs. Isbandana, M.M. Tugas Bapak Drs. Isbandana, M.M. sebagai kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Perencana dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk menelaah prakiraan keadaan (perkembangan) sekolah serta menyusun kegiatan rencana kegiatan operasional untuk menyongsong masa depan tersebut.
2. Motivator guru dan staf karyawan untuk dapat lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
3. Managering para guru serta staf karyawan untuk melakukan tugasnya masing-masing sehingga tercipta suasana kondusif dalam sekolah.
4. Penilai kinerja dari tim guru dan staf karyawan.
5. Administrator dari tatanan organisasi dalam lembaga kerja.
6. Penanggung jawab kurikulum.
7. Pengawasan terhadap semua aspek dan ruang lingkup dalam sekolah

Sementara itu, kepala sekolah juga memiliki beberapa wakil dalam bidang tertentu. Wakil kepala sekolah dibagi menjadi tiga bidang, yaitu:

1. Bidang Kesiswaan oleh H. Sugito S.Pd.
2. Bidang Kurikulum oleh Suswanta, S.Pd.
3. Bidang Sarana dan prasarana oleh Dra. Hj. Endang NSU

Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Srandakan yaitu 37 guru, 3 orang diantaranya termasuk guru tidak tetap/ guru bantu. Tenaga pendidik ini memiliki klasifikasi lulusan S2 ada 2 orang, lulusan S1 ada 32 orang, D3 ada 2 orang, dan D1 ada 1 orang.

Tenaga administrasi di SMP Negeri 2 Srandakan berjumlah 20 orang, meliputi staf Tata Usaha (TU) yang berjumlah 6 orang (5 PNS, 1 honorer) dan 14 lainnya meliputi tenaga pendukung di laboratorium,

perpustakaan, tukang kebun, penjaga sekolah dan keamanan (satpam), teknisi lab. Komputer, PTD, dan lain-lain (7 PNS, 7 honorer).

Potensi siswa SMP Negeri 2 Srandakan dalam bidang akademik dan non akademik cukup baik terbukti dengan prestasi siswa dalam mengikuti berbagai perlombaan dan perolehan kejuaraan dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat provinsi. Dalam mendukung potensi siswa, SMP Negeri 2 Srandakan juga mengadakan ekstrakurikuler. Terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Drum Band, Pencak Silat, Catur, *Speaking English*, PMR, Karawitan, Seni Baca Al Quran, Tenis Meja, *Volley Ball*, Tonti, Majalah Dinding, Kepramukaan. Dari keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setelah KBM.

SMP Negeri 2 Srandakan memiliki visi dan misi dalam mengembangkan sekolah sehingga menghasilkan calon generasi bangsa yang berguna bagi bangsa dan Negara. Visi SMP Negeri 2 Srandakan, yaitu: “Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Imtaq dan Berwawasan IPTEK”. Sedangkan misi SMP Negeri 2 Srandakan berdasarkan visi yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menanamkan etika, sopan santun, serta pengalaman nilai-nilai budi pekerti luhur yang berkepribadian.
3. Meningkatkan nilai estetika dan budaya bangsa.
4. Meningkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran bidang akademik dan nonakademik.

5. Meningkatkan mutu pelayanandan loyalitas tugas bagi guru dan karyamawan.
6. Mengimplementasikan sikap keteladanan bagi guru dan karyawan.
7. Membangun komunikasi dengan masyarakat lebih baik.
8. Mengimplementasikan computer dan internet secara lancar.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan 2 kelas. Sampel diambil dari populasi yang terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, kelas VIII D, dan kelas VIII E. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah teknik *random sampling* yang dilakukan dengan cara undian menggunakan gulungan kertas. Berdasarkan hasil undian dengan menggunakan gulungan kertas, 2 kelas yang dijadikan sebagai sampel adalah kelas VIII B dan kelas VIII C.

Kemudian dari 2 kelas tersebut ditentukan kelas yang berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan kelas sebagai kelompok kontrol dengan cara melempar uang logam. Pada saat melempar koin, sisi yang muncul akan dijadikan kelompok eksperimen. Sisi gambar untuk kelas VIII B dan sisi angka untuk kelas VIII C. Setelah dilakukan pelemparan uang logam, sisi yang muncul adalah sisi angka, sehingga kelas VIII C dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B dijadikan kelompok kontrol. Jadi sampel penelitian berjumlah 61 siswa yang terdiri dari 31 siswa kelas VIII B dan 30 siswa kelas C.

### C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen lembar observasi, lembar angket dan soal dilakukan atas pertimbangan ahli. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh Ibu Taat Wulandari, M.Pd. dan dinyatakan valid. Keterangan pernyataan validasi instrumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

#### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen lembar angket, lembar observasi dan soal. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus KR-20, nilai reliabilitas lembar angket yang berjumlah 15 butir pernyataan yaitu 0,860. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya  $\geq 0,6$ , maka instrumen lembar angket dikatakan reliabel karena nilai reliabilitasnya  $\geq 0,6$ .

Reliabilitas instrumen soal juga dihitung dengan menggunakan rumus KR-20. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus KR-20, diketahui nilai reliabilitas instrumen soal yang berjumlah 25 butir pertanyaan yaitu 0,899. Instrumen soal dinyatakan reliabel karena nilai reliabilitasnya  $\geq 0,6$ .

Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas lembar observasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kesepakatan dua pengamat. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan pengtesan reliabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Ferdinandes. Perhitungan reliabilitas ini

menggunakan 1 siswa sebagai objek pengamatan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Ferdinandes, diperoleh nilai reliabilitas yaitu 0,917, sehingga lembar observasi aktivitas siswa dinyatakan reliabel.

#### **D. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data dilakukan sebelum melakukan analisis data untuk mempermudah dalam penyajian data masing-masing variabel dalam penelitian. Data-data tersebut merupakan data dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut deskripsi data penelitian masing-masing variabel dalam penelitian ini.

##### **1. Data Hasil *Pretest* Aktivitas Siswa**

Deskripsi data *pretest* aktivitas siswa didasarkan pada data yang diperoleh pada saat *pretest* melalui observasi selama pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis deskriptif data *pretest* aktivitas siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu sebagai berikut:

##### **a. *Pretest* Kelompok Eksperimen**

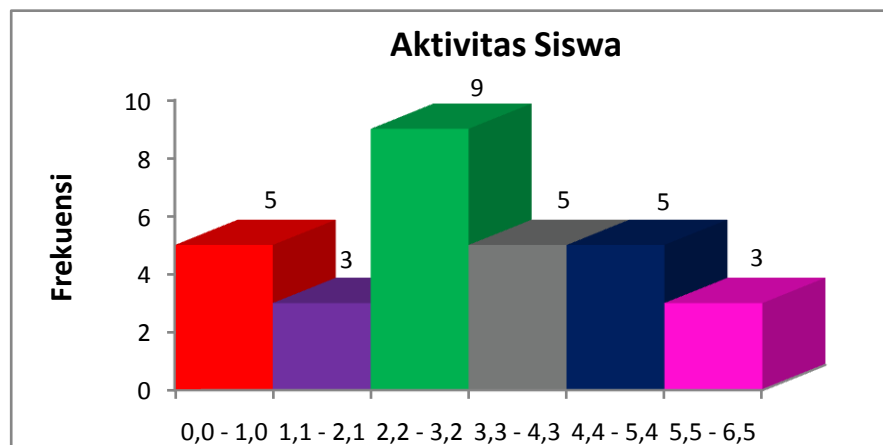
Hasil analisis deskriptif data *pretest* kelompok eksperimen merupakan data *pretest* kelompok dengan perlakuan metode *Everyone is Teacher Here*. Hasil penelitian menunjukkan nilai maksimum 6; minimum 0; rata-rata 3,300; median 3; modus 3 dan nilai standar deviasi sebesar 1,685.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas =  $1 + 3,3 \log N$ , rentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pretest*.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Lembar Observasi Kelompok Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	0,0 - 1,0	5	16.67%
2.	1,1 - 2,1	3	10.00%
3.	2,2 - 3,2	9	30.00%
4.	3,3 - 4,3	5	16.67%
5.	4,4 - 5,4	5	16.67%
6.	5,5 - 6,5	3	10.00%
Jumlah		30	100.00%

Berdasarkan tabel 7, skor aktivitas siswa terendah berada pada interval 0,0 – 1,0 yaitu 16,67% atau 5 siswa. Pada interval 1,1 – 2,1 yaitu 10,00% atau 3 siswa. Interval 2,2 – 3,2 yaitu 30,00% atau 9 siswa. Frekuensi 5 siswa atau 16,67% terdapat pada interval 3,3 – 4,3 dan 4,4 -5,4. Sedangkan siswa dengan skor aktivitas siswa tertinggi terdapat pada interval 5,5 – 6,5, yaitu 10,00% atau 3 siswa. Data tersebut dapat digambarkan dalam gambar histogram seperti pada gambar 2, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Data *Pretest* Lembar Observasi Kelompok Eksperimen

Angket juga digunakan dalam mengetahui aktivitas siswa pada saat *pretest*. Data yang diperoleh melalui angket digunakan sebagai pendukung atas data hasil observasi aktivitas siswa. Siswa memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang telah disediakan, yaitu pada kolom “ya” atau “tidak”. Skor untuk alternatif jawaban “ya” adalah 1, dan untuk jawaban “tidak” adalah 0. Lembar angket tersebut terdiri dari 15 butir pernyataan. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa, maka diperoleh data *pretest* aktivitas siswa, yaitu: nilai maksimum 10; minimum 0; rata-rata 4,467; median 5; modus 5 dan nilai standar deviasi sebesar 2,141.

Tabel distribusi frekuensi aktivitas siswa berdasarkan data angket yang diperoleh dari kelompok eksperimen pada saat *pretest*, yaitu sebagai berikut:

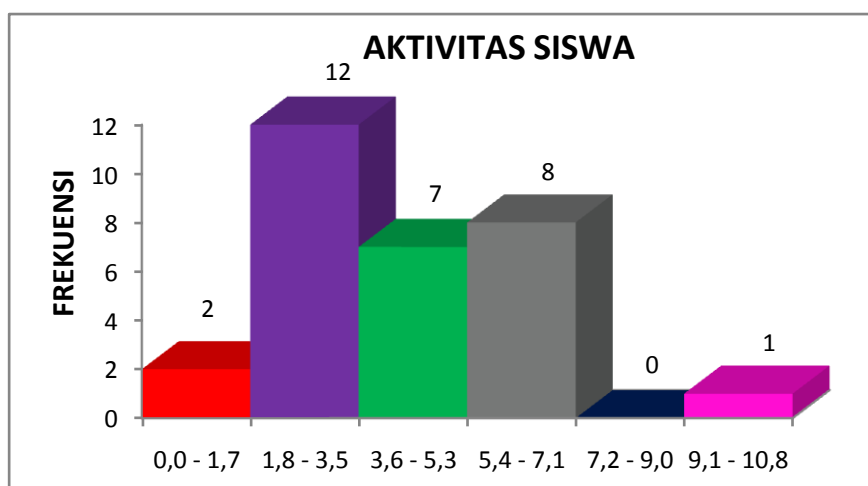


Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Angket Kelompok Eksperiman

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	0,0 - 1,7	2	6.67%
2.	1,8 - 3,5	12	40.00%
3.	3,6 - 5,3	7	23.33%
4.	5,4 - 7,1	8	26.67%
5.	7,2 - 9,0	0	0.00%
6.	9,1 - 10,8	1	3.33%
Jumlah		30	100.00%

Skor aktivitas terendah berdasarkan tabel 8, terdapat pada interval 0,0 – 1,7 yaitu 6,67% atau sebanyak 2 siswa. Sedangkan skor tertinggi ada apa interval 9,1 – 10,8 yaitu 3,33% atau 1 siswa. Selanjutnya, pada interval 1,8 – 3,5 yaitu 40% atau 12 siswa. Interval 3,6 – 5,3 terdapat 23,33% atau 7 siswa. Pada interval 5,4 – 7,1 yaitu 26,67% atau 8 siswa, dan 0% terdapat pada interval 7,2 – 9,0.

Histogram berdasarkan distribusi frekuensi tabel 8, data *pretest* lembar angket kelompok eksperiman dapat digambarkan pada gambar 3 seperti berikut.



Gambar 3. Histogram Data *Pretest* Angket Kelompok Eksperimen

b. *Pretest* Kelompok Kontrol

Data *pretest* aktivitas siswa kelompok kontrol diperoleh melalui observasi selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan rata-rata skor aktivitas siswa kelompok kontrol sebesar 3,000. Skor tertinggi 6, dan skor terendah 0. Modus dan median skor aktivitas siswa sama, yaitu 3. Sedangkan standar deviasinya yaitu 1,612.

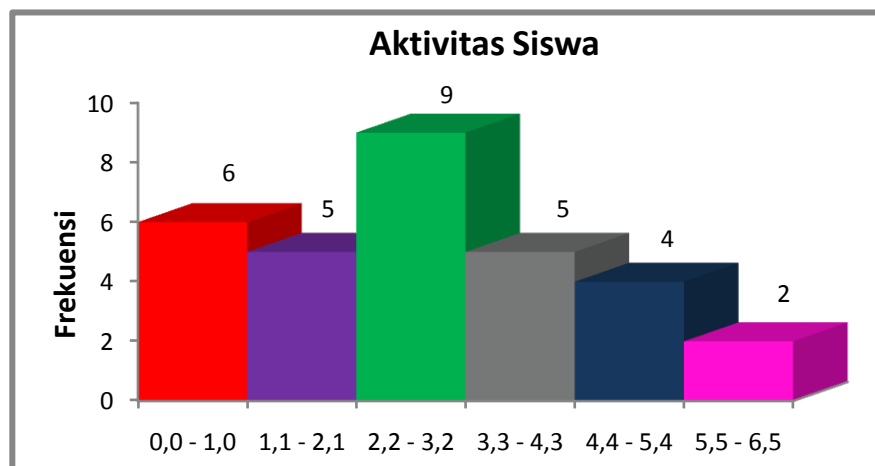
Data hasil observasi pada kelompok kontrol juga disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas =  $1 + 3,3 \log N$ , rentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pretest*.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Lembar Observasi Kelompok Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	0,0 – 1,0	6	19.35%
2.	1,1 – 2,1	5	16.13%
3.	2,2 – 3,2	9	29.03%
4.	3,3 – 4,3	5	16.13%
5.	4,4– 5,4	4	12.90%
6.	5,5 – 6,5	2	6.45%
Jumlah		31	100.00%

Skor aktivitas siswa kelompok kontrol pada tabel 9 menunjukkan bahwa pada interval 0,0 – 1,0 terdapat 6 siswa atau 19,35%. Frekuensi 5 siswa atau 16,13 % terdapat pada dua interval, yaitu interval 1,1 – 2,1 dan interval 3,3 – 4,3. Frekuensi terbesar terdapat pada interval 2,2 – 3,2 yaitu 9 siswa atau 29,03%.

Selanjutnya, pada interval 4,4 – 5,5 yaitu 12,90% atau 4 siswa. Skor aktivitas siswa tertinggi terdapat pada interval 5,5 – 6,5 dengan frekuensi 2 siswa atau 6,45%. Berikut merupakan gambar histogram data *pretest* lembar observasi kelompok kontrol:



Gambar 4. Histogram Data *Pretest* Lembar Observasi Kelompok Kontrol

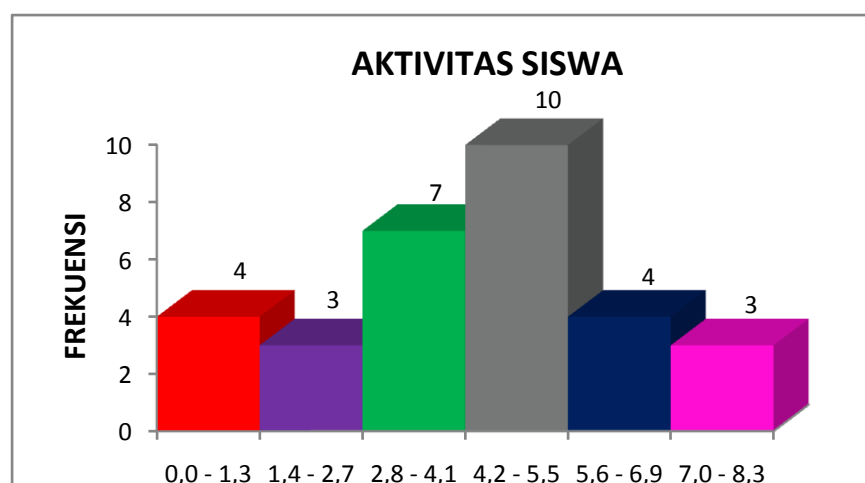
Angket yang diberikan pada kelompok kontrol sama dengan angket yang diberikan pada kelompok eksperimen pada saat *pretest*. Hasil yang diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi siswa kelompok kontrol menunjukkan rata-rata skor aktivitas siswa kelompok kontrol yaitu 4,129. Standar deviasi kelompok kontrol berdasarkan data angket, yaitu 2,075. Modus yaitu 3 dan median yaitu 5. Skor tertinggi 8 dan skor terendah 0.

Setelah diperoleh data *pretest* berdasarkan angket yang diberikan pada siswa kelompok kontrol, kemudian data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut merupakan distribusi frekuensi data *pretest* berdasarkan angket yang dibagikan pada kelompok kontrol.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Angket Kelompok Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	0,0 - 1,3	4	12.90%
2.	1,4 - 2,7	3	9.68%
3.	2,8 - 4,1	7	22.58%
4.	4,2 - 5,5	10	32.26%
5.	5,6 - 6,9	4	12.90%
6.	7,0 - 8,3	3	9.68%
Jumlah		31	100.00%

Distribusi data pada tabel 10 menunjukkan bahwa pada interval 0,0- 1,3 terdapat 4 siswa atau 12,90%. Frekuensi sebanyak 3 siswa atau 9,68% terdapat pada interval 1,4 – 2,7 dan 7,0 – 8,3. Selanjutnya frekuensi sebanyak 7 siswa atau 22,58% terdapat pada interval 2,8 – 4,1. Frekuensi terbesar, yaitu 10 siswa atau 22,58% terdapat pada interval 4,2 – 5,5. Selanjutnya, pada interval 5,6 -6,9 terdapat 4 siswa atau 12,90%. Distribusi data *pretest* lembar angket kelompok kontrol jika digambarkan dalam bentuk histogram, dapat dilihat pada gambar 5, seperti berikut:



Gambar 5. Histogram Data *Pretest* Angket Kelompok Kontrol

## 2. Data Hasil *Posttest* Aktivitas Siswa

Data hasil *posttest* aktivitas siswa diperoleh melalui observasi dan membagikan angket pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan data hasil *posttest* yang diperoleh selama penelitian, maka deskripsi data *posttest* aktivitas siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu sebagai berikut.

### a. *Posttest* Kelompok Eksperimen

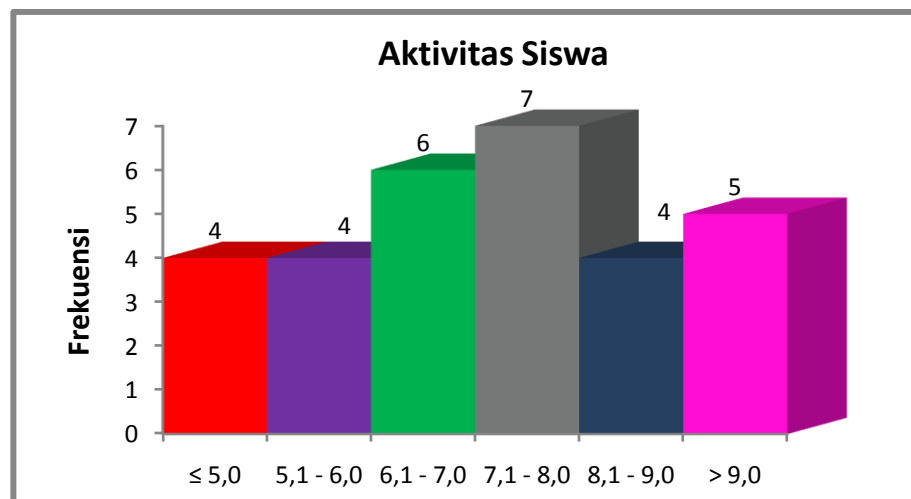
Melalui *posttest* yang dilakukan pada kelompok eksperimen dengan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung, diperoleh hasil observasi sesuai dengan indikator aktivitas siswa, yaitu rata-rata yaitu 7,667. Standar deviasi *posttest* kelompok eksperimen sebesar 1,749. Modus dan median *posttest* kelompok eksperimen yaitu 8. Sedangkan skor tertinggi 11, dan skor terendah 5.

Seperti yang telah dilakukan pada data *pretest*, data *posttest* juga disajikan dalam distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi *posttest* kelompok eksperimen berdasarkan observasi, yaitu:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Lembar Observasi Kelompok Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	$\leq 5,0$	4	13.33%
2.	5,1 – 6,0	4	13.33%
3.	6,1 – 7,0	6	20.00%
4.	7,1 – 8,0	7	23.33%
5.	8,1 – 9,0	4	13.33%
6.	$> 9,0$	5	16.67%
Jumlah		30	100.00%

Deskripsi data *posttest* kelompok eksperimen berdasarkan tabel 11, yaitu: frekuensi yang berjumlah 4 siswa atau 13,33% terdapat pada interval  $\leq 5,0$ ; 5,1 – 6,0; dan 8,1 – 9,0. Frekuensi 6 siswa atau 20,00% terdapat pada interval 6,1 – 7,0. Interval 7,1 – 8,0 yaitu 7 siswa atau 23,33%. Sedangkan interval  $> 9,0$  yaitu 5 siswa atau 16,67%. Distribusi frekuensi data *posttest* lembar observasi kelompok eksperimen jika disajikan dalam bentuk histogram, dapat dilihat pada gambar 6, yaitu sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Data *Posttest* Lembar Observasi Kelompok Eksperimen

Hasil perolehan data melalui angket pada saat *posttest* terhadap kelompok eksperimen menunjukkan skor rata-rata aktivitas siswa yaitu 9,833. Simpangan baku sebesar 2,596, dengan modus 11 dan median 10,5. Skor aktivitas tertinggi pada kelompok eksperimen yaitu 11, dan skor terendah yaitu 5.

Dari hasil data yang diperoleh pada saat *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi.

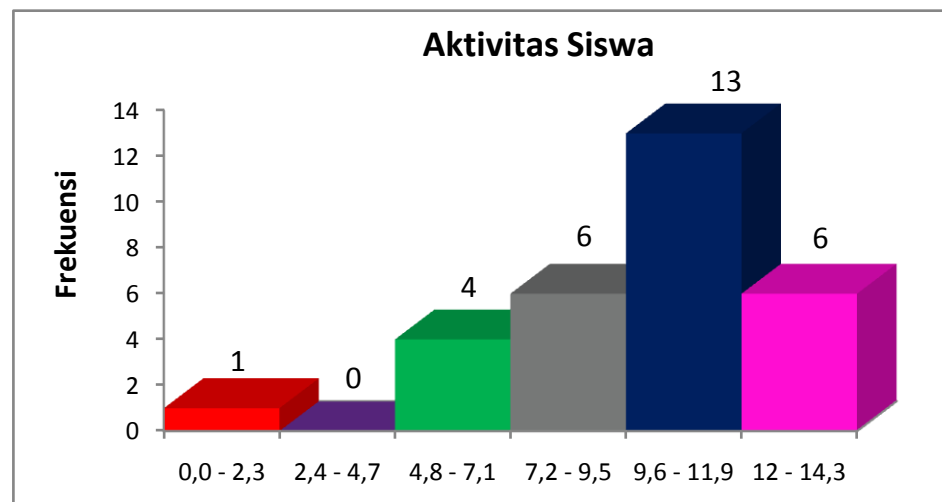
Maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat *posttest*.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Angket *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	0,0 - 2,3	1	3.33%
2	2,4 - 4,7	0	0.00%
3	4,8 - 7,1	4	13.33%
4	7,2 - 9,5	6	20.00%
5	9,6 - 11,9	13	43.33%
6	12,0 - 14,3	6	20.00%
Jumlah		30	100.00%

Tabel 12, distribusi frekuensi data angket *posttest* kelompok eksperimen memperlihatkan bahwa skor aktivitas terendah pada interval 0,0 – 23 dengan frekuensi 1 siswa atau 3,33%. Interval 2,4 – 4,7 yaitu 0%. Sedangkan interval 4,8 – 7,1 terapat 4 siswa atau 13,33%. Pada interval 7,2 – 9,5 terdapat 6 siswa atau 20,00%, dan interval 9,6 – 11,9 terdapat 13 siswa atau 43,3%. Skor tertinggi terapat pada interval 12,0 – 14,3 dengan frekuensi 6 atau 20%.

Distribusi frekuensi data pada tabel 12 dapat digambarkan dalam bentuk histogram. Maka berikut gambar 7, histogram data *posttest* angket kelompok eksperimen:



Gambar 7. Histogram Data *Posttest* Angket Kelompok Eksperimen

b. *Posttest* Kelompok Kontrol

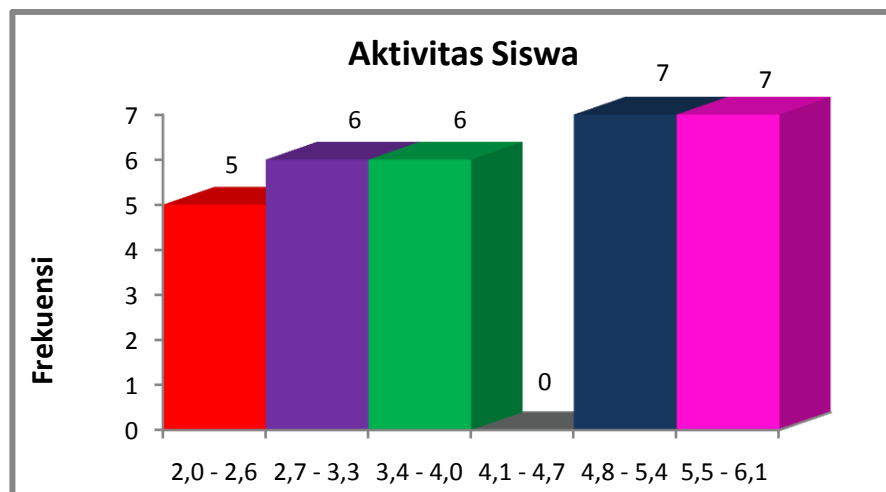
*Posttest* yang dilakukan pada kelompok kontrol dengan melakukan observasi selama pembelajaran menunjukkan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 4,161; simpangan baku 1,416. Skor modus yaitu 5. Skor median yaitu 4. Skor aktivitas tertinggi 6, sedangkan skor aktivitas terendah 2. Data *posttest* aktivitas siswa kelompok kontrol yang diperoleh dari observasi selama pembelajaran kemudian disajikan pada tabel 13, yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Lembar Observasi Kelompok Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	2,0 - 2,6	5	16.13%
2.	2,7 - 3,3	6	19.35%
3.	3,4 - 4,0	6	19.35%
4.	4,1 - 4,7	0	0.00%
5.	4,8 - 5,4	7	22.58%
6.	5,5 - 6,1	7	22.58%
Jumlah		31	100.00%



Distribusi frekuensi data *posttest* lembar observasi kelompok kontrol pada tabel 13 menunjukkan bahwa pada interval 2,0 – 2,6 terdapat 5 siswa atau 16,13%. Frekuensi sebanyak 6 siswa atau 19,35% terdapat pada interval 2,7 – 3,3 dan 3,4 – 4,0. Sedangkan frekuensi sebanyak 7 siswa atau 22,58% terdapat pada interval 4,8 – 5,4 dan 5,5 – 6,1. Pada interval 4,1 – 4,7 yaitu 0 atau 0,00%. Distribusi frekuensi tersebut disajikan dalam bentuk histogram, seperti gambar 8 berikut:



Gambar 8. Histogram Data *Posttest* Lembar Observasi Kelompok Kontrol

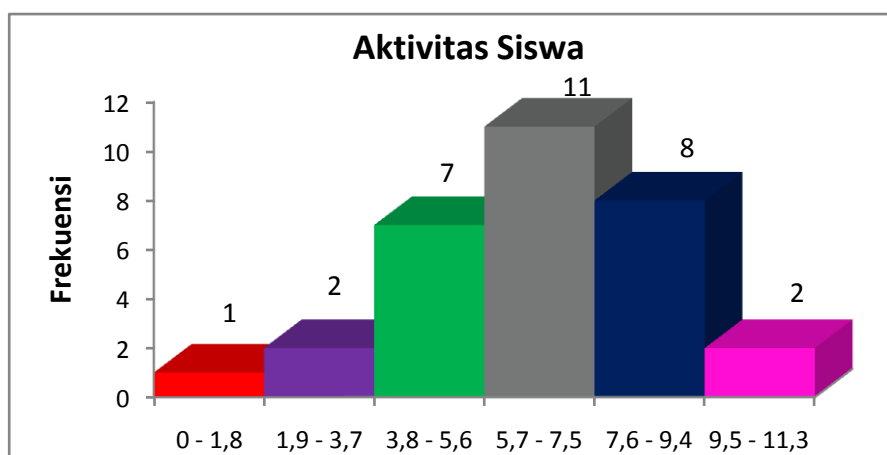
Selain menggunakan lembar observasi pada saat *posttest*, angket juga digunakan sebagai pendukung atas data hasil observasi aktivitas siswa. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa, diperoleh data aktivitas siswa, yaitu: rata-rata kelompok kontrol 6,161; simpangan baku yaitu 2,216. Skor modus yaitu 8, sedangkan mediannya 6. Aktivitas siswa kelompok kontrol memiliki skor tertinggi yaitu 6 dan skor terendah yaitu 2. Dari data yang diperoleh

dari angket yang diisi siswa, kemudian data disajikan dalam distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Angket *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	0,0 - 1,8	1	3.23%
2	1,9 - 3,7	2	6.45%
3	3,8 - 5,6	7	22.58%
4	5,7 - 7,5	11	35.48%
5	7,6 - 9,4	8	25.81%
6	9,5 - 11,3	2	6.45%
Jumlah		31	100.00%

Skor aktivitas terendah berdasarkan tabel 14, distribusi frekuensi data angket *posttest* kelompok kontrol terdapat pada interval 0,0 – 1,8 yaitu 1 siswa atau 3,23%. Frekuensi 2 atau 6,54% terdapat pada interval 1,9 – 3,7 dan 9,5 – 11,3. Frekuensi pada interval 2,8 – 5,6 yaitu 7 siswa atau 22,58%. Interval 5,7 – 7,5 terdapat 11 siswa atau 35, 48%. Sedangkan interval 7,6 – 9,4 terdapat 8 siswa atau 25,81%. Berikut merupakan penyajian data *posttest* lembar angket kelompok kontrol dalam gambar 9.



Gambar 9. Histogram Data *Posttest* Angket Kelompok Kontrol

### 3. Data Hasil Belajar Siswa

Melalui *posttest* yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

Tabel 15. Data Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-rata	Simpangan Baku	Modus	Median	Skor	
					Tertinggi	Terendah
Eksperimen	75,333	5,721	72	72	92	68
Kontrol	70,645	15,387	76	72	84	56

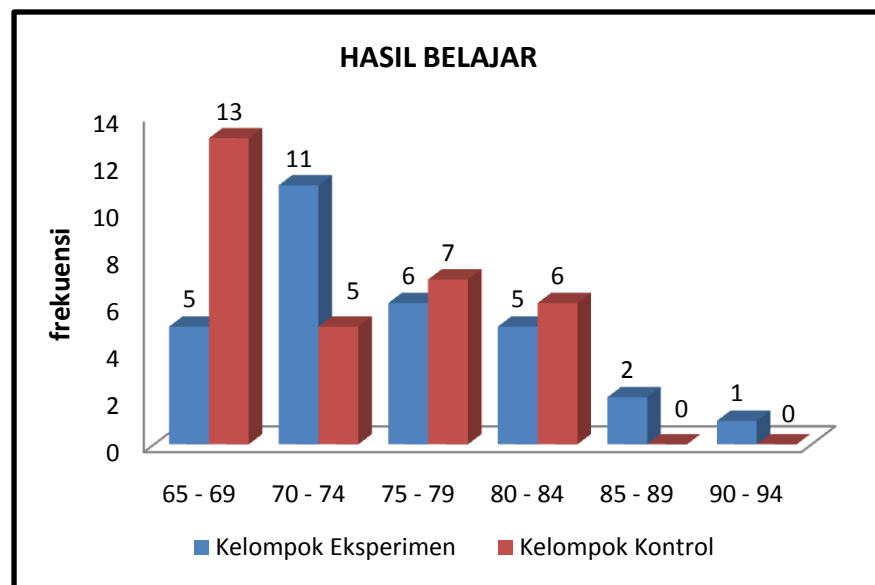
Berdasarkan tabel 15, data hasil belajar siswa tersebut diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimen yaitu 75,333 dan kelompok kontrol yaitu 70,645. Simpangan baku kelompok eksperimen 5,721 dan kelompok kontrol 15,387. Modus kelompok eksperimen 72, sedangkan kelompok kontrol 76. Median kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 72. Skor tertinggi pada hasil belajar siswa kelompok eksperimen yaitu 92, sedangkan kelompok kontrol 84. Skor terendah hasil belajar siswa kelompok eksperimen yaitu 68, sedangkan kelompok kontrol yaitu 56.

Selanjutnya, data disajikan dalam distribusi frekuensi pada tabel 16. Maka, berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *posttest*.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas Interval	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	65 - 69	5	16.67%	13	41.94%
2.	70 - 74	11	36.67%	5	16.13%
3.	75 - 79	6	20.00%	7	22.58%
4.	80 - 84	5	16.67%	6	19.35%
5.	85 - 89	2	6.67%	0	0.00%
6.	90 - 94	1	3.33%	0	0.00%
Jumlah		30	100.00%	31	100.00%

Melalui tabel 16, distribusi frekuensi data hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terendah berada pada interval 65 – 69. Kelompok eksperimen dengan frekuensi 5 atau 16,67%, sedangkan kelompok kontrol dengan frekuensi 13 atau 41,94%. Selanjutnya, pada interval 70 – 74, frekuensi kelompok eksperimen 11 siswa atau 36, 67% dan frekuensi kelompok kontrol 5 siswa atau 16,13%. Pada interval 75 – 79, frekuensi kelompok eksperimen 6 siswa atau 20,00%, dan frekuensi kelompok kontrol 7 siswa atau 22,58%. Nilai tertinggi kelompok kontrol terdapat pada interval 80 – 84, yaitu dengan frekuensi 6 atau 19,35%. Sedangkan nilai tertinggi kelompok eksperimen terdapat pada interval 90 – 94, yaitu 1 siswa atau 3,33%. Hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 10. Berikut merupakan gambar histogram data hasil belajar kelompok eksperimen:



Gambar 10. Histogram Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### E. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode *Everyone is Teacher Here* dan metode ceramah dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Srandakan. Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara aktivitas siswa dengan menggunakan metode *Everyone is Teacher Here* dan aktivitas siswa dengan metode ceramah pada pembelajaran IPS.

Analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah *t-test* (uji t). Adapun hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 dijelaskan secara rinci, yaitu sebagai berikut.

### 1. Uji t *Pretest* dengan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Perhitungan uji t berpasangan pada *pretest* dengan *posttest* kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor aktivitas siswa. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, dan nilai  $p < 0,05$ . Berikut merupakan tabel uji t *pretest* dengan *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kelas	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	p
<i>pretest</i> kelompok eksperimen	3,000	13,811	1,699	0.000
<i>posttest</i> kelompok eksperimen	7,667			

Berdasarkan perhitungan uji t berpasangan yang disajikan pada tabel 17, diketahui rata-rata *pretest* sebesar 3,000 dan meningkat pada *posttest* menjadi 7,667, sehingga peningkatannya sebesar 4,667. Selain itu, diketahui pula nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,811 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $db = n-1$  ( $db = 29$ ) pada taraf signifikansi 5% adalah 1,699. Oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,811 > 1,699$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan sebesar 4,667 signifikan, atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor aktivitas siswa kelompok eksperimen.

### 2. Uji t *Pretest* dengan *Posttest* Kelompok Kontrol

Tujuan dilakukannya perhitungan uji t berpasangan pada *pretest* dengan *posttest* kelompok kontrol yaitu untuk mengetahui ada tidaknya

peningkatan skor aktivitas siswa. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, dan nilai  $p < 0,05$ . Ringkasan hasil uji  $t$  *pretest* dengan *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel 18, yaitu:.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji  $t$  *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Kelas	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	p
<i>pretest</i> kelompok kontrol	3,000	2,929	1,697	0.006
<i>posttest</i> kelompok kontrol	4,161			

Perhitungan uji  $t$  berpasangan yang dilakukan pada kelompok kontrol berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* sebesar 3,000 dan meningkat pada *posttest* menjadi 4,161, sehingga peningkatannya sebesar 1,161. Selain itu, diketahui pula nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,929 dengan signifikansi 0,006. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $db = n-1$  ( $db = 30$ ) pada taraf signifikansi 5% adalah 1,697. Jadi, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,929 > 1,697$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p = 0,006 < 0,05$ ), dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 1,161 signifikan, atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor aktivitas siswa kelompok kontrol.

### 3. Uji $t$ *Posttest* Kelompok Eksperimen dengan *Posttest* Kelompok Kontrol

Analisis *independent-sample t-test* terhadap *posttest* kelompok eksperimen dengan *posttest* kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan nilai *posttest* pada kedua kelompok tersebut. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, dan nilai  $p < 0,05$ . Berikut

merupakan tabel uji *t posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji *t Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	P
Kelompok Eksperimen	7,667	8,617	1,671	0,000
Kelompok Kontrol	4,161			

Melalui tabel 19, ringkasan hasil uji *t posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui rata-rata skor aktivitas siswa kelompok eksperimen sebesar 7,667 dan rata-rata skor aktivitas siswa kelompok kontrol sebesar 4,161, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih besar 3,506 dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari tabel tersebut, diketahui pula nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,617 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $db = n-2$  ( $db = 59$ ) pada taraf signifikansi 5% adalah 1,671. Oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,617 > 1,671$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan skor aktivitas siswa secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### 4. Uji *t* Peningkatan Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Analisis *independent-sample t-test* terhadap *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kenaikan skor aktivitas siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pembelajaran IPS. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf



signifikansi 5%, dan nilai  $p < 0,05$ . Berikut merupakan tabel hasil analisis *independent-sample t-test* terhadap *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis *Independent-Sample t-Test* Terhadap *Gain Score* Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Kelas	<i>Gain Score</i>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	P
Eksperimen	4,367	6,296	1,671	0,000
Kontrol	1,161			

Berdasarkan perhitungan *independent-sample t-test* terhadap *gain score* yang disajikan pada tabel 20, diketahui *gain score* aktivitas siswa kelompok eksperimen sebesar 4,367 dan *gain score* aktivitas siswa kelompok kontrol sebesar 1,161, sehingga diketahui bahwa *gain score* aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih besar 3,206 dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, diketahui pula nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,296 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $db = n-2$  ( $db = 59$ ) pada taraf signifikansi 5% adalah 1,671. Oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,296 > 1,671$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dalam peningkatan aktivitas siswa secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode *Everyone is Teacher Here* dan metode ceramah dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Srandakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

kelompok eksperimen dengan metode *Everyone is Teacher Here* dan kelompok kontrol dengan metode ceramah dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS.

Melalui perhitungan uji t berpasangan pada kelompok eksperimen, diketahui rata-rata *pretest* sebesar 3,000 dan meningkat pada *posttest* menjadi 7,667, sehingga peningkatannya sebesar 4,667. Selain itu, diketahui pula nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,811 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $db = 29$  pada taraf signifikansi 5% adalah 1,699. Oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,811 > 1,699$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan sebesar 4,667 signifikan, atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor aktivitas siswa kelompok eksperimen.

Perhitungan uji t berpasangan juga dilakukan pada kelompok kontrol. Perhitungan uji t berpasangan yang dilakukan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* sebesar 3,000 dan meningkat pada *posttest* menjadi 4,161, sehingga peningkatannya sebesar 1,161. Nilai  $t_{hitung}$  pada kelompok kontrol sebesar 2,929 dengan signifikansi 0,006. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $db = n-1$  ( $db = 30$ ) pada taraf signifikansi 5% adalah 1,697. Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,929 > 1,697$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p = 0,006 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 1,161 signifikan, atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor aktivitas siswa kelompok kontrol.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan *independent-sample t-test* pada kelompok kedua kelompok dan diketahui rata-rata skor aktivitas siswa kelompok eksperimen sebesar 7,667 dan rata-rata skor aktivitas siswa kelompok kontrol sebesar 4,161, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih besar 3,506 dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, diketahui pula nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,617 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $db = 59$  pada taraf signifikansi 5% adalah 1,671. Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,617 > 1,671$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor aktivitas siswa secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji hipotesis dilakukan dengan perhitungan *independent-sample t-test* terhadap *gain score* dan diketahui *gain score* aktivitas siswa kelompok eksperimen sebesar 4,367 dan *gain score* aktivitas siswa kelompok kontrol sebesar 1,161, sehingga kenaikan aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih besar 3,206 dibandingkan dengan kelompok kontrol. Melalui perhitungan *independent-sample t-test* terhadap *gain score*, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,296 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $db = 59$  pada taraf signifikansi 5% adalah 1,671. Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,296 > 1,671$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam peningkatan aktivitas siswa secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peningkatan aktivitas siswa dapat diketahui berdasarkan analisis *independent-sample t-test* terhadap *gain score*, dan diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *Everyone is Teacher Here* dan metode ceramah dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Srandakan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini didukung dengan data angket aktivitas siswa yang diperoleh selama penelitian. Dari data angket aktivitas siswa, diketahui bahwa terdapat peningkatan pada rata-rata skor aktivitas kelompok kontrol yaitu 2,032, dan peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa pada kelompok eksperimen yaitu 5,366, sehingga peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih besar 3,334 daripada kelompok kontrol atau terdapat perbedaan dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS.

Pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Everyone is Teacher Here*, siswa dituntut untuk mendapatkan informasi melalui membaca buku, membuat pertanyaan yang ingin diajukan, mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan, mengemukakan pendapat, bertanya, dan sebagainya. Hal ini merupakan bagian dari aktivitas siswa yang dapat dimunculkan dengan menggunakan metode *Everyone is Teacher Here*. Oleh karena itu, metode *Everyone is Teacher Here* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

#### **G. Pokok-Pokok Temuan Penelitian**

Selama dilakukan penelitian mengenai perbedaan metode *Everyone is Teacher Here* dan metode ceramah dalam meningkatkan aktivitas siswa

pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Srandakan, terdapat beberapa temuan penelitian, yaitu:

1. Kelompok eksperimen lebih termotivasi untuk membaca buku karena dengan metode *Everyone is Teacher Here*, siswa dituntut untuk membuat pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari, sehingga siswa harus memahami materi yang sedang dipelajari.
2. Menciptakan perhatian yang lebih bagi siswa pada kelompok eksperimen karena apabila ada siswa yang belum menjawab pertanyaan dengan benar, guru akan memberikan penjelasan. Sehingga siswa akan memperhatikan guru saat memberi penjelasan agar mengetahui jawaban yang lebih tepat.
3. Partisipasi siswa kelompok eksperimen pada pembelajaran IPS dengan metode *Everyone is Teacher Here* bisa mencakup seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, mempresentasikan jawaban dan sebagainya.